

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Selama Triwulan IV Tahun 2025, perkembangan harga bahan pokok di Kabupaten Karangasem relatif **stabil**, dengan fluktuasi terbatas pada kelompok komoditas hortikultura dan protein hewani. Secara umum, **beras medium dan premium, minyak goreng, telur ayam ras, daging ayam ras, serta sebagian besar kebutuhan pokok lain berada pada harga yang stabil** sepanjang periode pemantauan.

Adapun dinamika harga utama adalah sebagai berikut:

- **Komoditas yang stabil sepanjang TW IV**

Beras medium Rp14.500–15.000/kg, Beras premium Rp15.500–17.000/kg, Minyak goreng Rp20.000/liter, Telur ayam ras Rp27.000–28.000/kg, Daging ayam ras Rp45.000–47.000/kg, Gula pasir Rp18.000–19.000/kg, Tepung terigu Rp13.000/kg.

- **Komoditas yang mengalami kenaikan harga temporer**

- Daging babi meningkat dari Rp80.000 menjadi Rp85.000/kg pada minggu ke-2 November.
- Cabai rawit merah mencapai puncak Rp80.000/kg pada awal Desember sebelum turun kembali.
- Bawang merah sempat naik hingga Rp50.000/kg pada pertengahan Desember.

- **Komoditas yang mengalami penurunan harga signifikan pada akhir Desember**

- Cabai merah besar turun hingga Rp28.000/kg.
- Cabai rawit merah turun ke Rp60.000/kg.
- Bawang merah turun ke Rp45.000/kg.
- Beberapa komoditas buah dan ikan juga terkoreksi turun.

**Risiko ke depan yang diidentifikasi antara lain:**

- Ketergantungan pasokan hortikultura pada kondisi cuaca.

Gangguan distribusi akibat gelombang laut atau logistik.

- Tekanan geopolitik global terhadap komoditas impor.
- Peralihan musim dan potensi El-Nino/La-Nina.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Permasalahan utama yang teridentifikasi adalah:

### 1. Tekanan eksternal

- Pelemahan Rupiah dan geopolitik global (Rusia-Ukraina, Timur Tengah).
- Pengaruh pada harga pangan impor.

### 2. Risiko iklim dan musim

- Perubahan pola hujan.
- Dampak pada panen hortikultura.

### 3. Keterbatasan lahan produktif

- Lahan pertanian semakin sempit.

### 4. Distribusi komoditas

- Jalur distribusi panjang Jawa-Bali.
- Potensi hambatan cuaca laut.

### 5. Komoditas rentan (volatile food)

- Cabai, bawang, serta sebagian buah dan ikan menjadi penyumbang fluktuasi utama.

◦

### 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

TPID Kabupaten Karangasem melaksanakan kebijakan sesuai **strategi 4K**, yaitu:

#### **a. Ketersediaan Pasokan**

- Gerakan panen, ubinan padi dan jagung
- Rehabilitasi irigasi
- Pengendalian hama terpadu
- Penguatan kelompok tani & nelayan
- Penyerahan bibit dan bantuan ternak

#### **b. Keterjangkauan Harga**

- Pasar murah rutin
- Pasar murah LPG 3 kg
- Distribusi beras lokal melalui BUMD pangan

#### **c. Kelancaran Distribusi**

- Monitoring dan evaluasi jalan & irigasi
- Perbaikan sarana produksi dan akses distribusi

#### **d. Komunikasi Efektif**

- Rakor mingguan Kemendagri
- High Level Meeting TPID
- Capacity Building TPID

Pelaporan harian harga ke sistem nasional

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Hasil evaluasi menunjukkan:

##### **Yang berhasil**

- Harga beras, minyak goreng, telur, gula, dan tepung relatif stabil.
- Pasokan pangan dasar aman.
- Koordinasi lintas OPD berjalan baik.
- TPID aktif mengikuti arahan pusat dan provinsi.
- Operasi pasar efektif menekan gejolak harga.

##### **Yang masih perlu perhatian**

- Hortikultura tetap fluktuatif mengikuti musim.
- Pengaruh cuaca sangat besar.
- Ketersediaan cold-chain masih terbatas.
- Ketergantungan pasokan lintas daerah masih tinggi.

##### **Kesimpulan umum**

Stabilitas pangan pokok terjaga, namun **komoditas volatile food masih menjadi sumber tekanan inflasi utama.**

#### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

##### **Jangka Pendek (Operasional)**

1. Penguatan operasi pasar & pasar murah menjelang hari besar.
  -

Optimalisasi pelaporan harga harian.

- 2.
3. Penjagaan stok pangan strategis melalui BUMD.
4. Koordinasi lintas wilayah sentra pasokan.

### **Jangka Menengah**

1. Perluasan lahan hortikultura tahan cuaca.
2. Penguatan cold-storage dan logistik pangan.
3. Pengembangan klaster pangan lokal.
4. Dukungan pembiayaan bagi petani & nelayan.

### **Jangka Panjang**

1. Ketahanan pangan berbasis teknologi.
2. Digitalisasi rantai pasok pangan.
3. Penguatan kelembagaan BUMD pangan.
4. Edukasi masyarakat mengenai substitusi pangan.

### **Pendekatan 4K tetap diprioritaskan**

- **Ketersediaan pasokan**
- **Keterjangkauan harga**
- **Kelancaran distribusi**
- **Komunikasi efektif**